

Ironisnya, dewasa ini, kepemimpinan di Indonesia semakin memprihatinkan. Kita bisa melihatnya minimal dari dua aspek, yaitu: *pertama*, cara mereka mendapatkan sebuah posisi atau jabatan. Seringkali mereka menggunakan aksi suap untuk meraih dukungan dan kemenangan;⁵ dan *kedua*, gaya ketika mereka menjalankan sebuah kekuasaan. Acapkali mereka melakukan peng-kayaan diri dengan jalan koruptif. Bahkan untuk mempertahankan posisinya mereka melakukan suap kepada instansi terkait untuk menjaga kekuasaannya.⁶

Dalam media cetak maupun elektronik, hampir setiap hari kita diperlihatkan betapa krisisnya kepemimpinan di Indonesia saat ini. Pasalnya, satu persatu para kaum elit negeri ini terjerat berbagai kasus yang sejak lama tumbuh dan berkembang di bumi pertiwi; Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN). Kasus paling jelas di hadapan kita adalah Tindak Pidana Korupsi (Tipikor). Hingga akhir tahun 2015 terdapat deretan nama orang-orang penting yang tersandung kasus korupsi, misalnya; Irjen Djoko Susilo (Mantan Kepala Korps Lalu Lintas Polri), Luthfi Hassan Ishaq (Mantan Presiden Partai Keadilan Sejahtera), Ratu Atut Chosiyah (Gubernur Banten), Burhanuddin Abdullah (Mantan Gubernur Bank Indonesia), Andi Malarangeng (Mantan Menteri Pemuda dan Olahraga), Anas Urbaningrum (Mantan Ketua Umum Partai Demokrat)⁷, dan lain sebagainya.

⁵ Budaya Suap di DPR (<http://www.jurnalasia.com/2015/10/22/budaya-suap-di-dpr/> diakses 03 Desember 2015)

⁶ Bersama Atut, Mantan Kandidat Pilkada Lebak Ini Suap Akil Mochtar Rp. 1 Miliar (<http://nasional.kompas.com/read/2015/09/23/19234831/Bersama.Atut.Mantan.Kandidat.Pilkada.Lebak.Ini.Suap.Akil.Mochtar.Rp.1.Miliar> diakses 03 Desember 2015)

⁷ Daftar Tangkapan Terbesar KPK (<http://www.dw.com/id/daftar-tangkapan-terbesar-kpk/a-18214980>, diakses 03 Desember 2015)

Secara akademis, mereka yang tersandung kasus korupsi adalah orang-orang yang memiliki kualitas keilmuan tinggi dan wawasan yang luas. Hal itu terbukti dengan latar belakang, *track record*, dan posisi yang mereka dapatkan semasa mudanya, rata-rata mereka adalah pimpinan organisasi atau instansi yang mereka ikuti.

Berangkat dari fenomena ironi di atas, peneliti ini terpanggil untuk melakukan sebuah tindakan nyata untuk berkontribusi di dalam membantu menciptakan para pemimpin yang benar-benar diharapkan oleh kita semua, yakni pemimpin yang tulus, berintegritas, berkualitas, loyalis, dan berdedikasi tinggi bagi dirinya sendiri, bangsa, negara, dan agama.

Adapun objek penelitian yang akan kami ambil adalah pengurus, yakni Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa. Beberapa faktor pengambilan keputusan ini adalah: *Pertama*, peneliti adalah salah satu penerima Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) yang memiliki tanggung jawab besar untuk berkontribusi terhadap kemajuan kualitas dan kuantitas pesantren asal, Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso. Dengan penelitian ini, kualitas santri khususnya dalam *leadership skill* diharapkan akan semakin meningkat dan membanggakan.

Kedua, meski santri merupakan pelajar literatur keislaman sekaligus ilmu umum, bukan berarti mereka sepenuhnya baik tanpa cacat. Misalnya pada saat tahapan awal penelitian ini, peneliti berhasil mewawancarai dan mendapatkan data dari dua Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa, Ahmad dan Muhammad (nama samaran) tentang beberapa sisi minus dari sebagian anggota pengurus, yaitu: a) pengurus kurang bisa memposisikan dirinya di

Adapun sistematika pembahasan penelitian Efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *Hypnotherapy* untuk Meningkatkan *Leadership Skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang mengapa penelitian ini diangkat, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, kerangka teori-hipotesis, metode penelitian (meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik sampling, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data). Dalam bab ini juga berisi tentang sistematika pembahasan seperti yang anda baca saat ini.

Bab kedua, tinjauan pustaka. Bab ini berisi kerangka teoritik, yaitu: Bimbingan Dan Konseling Islam (meliputi: pengertian Bimbingan Konseling Islam, tujuan Bimbingan Konseling Islam, asas Bimbingan Dan Konseling Islam); *hypnotherapy* (meliputi: sejarah *hypnotherapy*, pengertian *hypnotherapy*, ruang lingkup *hypnotherapy*, konsep *hypnotherapy*, tujuan *hypnotherapy*, proses *hypnotherapy*, teknik *hypnotherapy*, *hypnotherapy* perspektif Islam); dan *leadership skill* (meliputi: pengertian *leadership skill*, teori kepemimpinan, dan ciri-ciri *leadership skill*).

Bab ketiga, penyajian data. Bab ini di dalamnya berisi tentang; deskripsi umum objek penelitian, deskripsi hasil penelitian di mana dalam deskripsi hasil penelitian ini dibahas tentang deskripsi proses pelaksanaan serta efektivitas Bimbingan Dan Konseling Islam dengan *hypnotherapy* untuk meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso. dan bagian terakhir dari bab ini adalah pengujian hipotesis.

Bab keempat, analisis data. Pada bab ini peneliti membahas tentang dua analisis data; pertama adalah menganalisa proses pelaksanaan pemberian Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnohterapy* dan yang kedua adalah analisa mengenai efektivitas Bimbingan dan Konseling Islam dengan *hypnohterapy* di dalam meningkatkan *leadership skill* Pengurus Pondok Pesantren Nurut Taqwa Bondowoso.

Bab kelima, penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. pada sub bab kesimpulan, maka peneliti sajikan kesimpulan dari rangkaian proses serta efektivitas penelitian sekaligus menjawab rumusan masalah. Sedangkan pada sub bab saran, peneliti akan memberikan saran dan rekomendasi kepada instansi, kyai atau guru, pengurus, serta individu terkait guna pengembangan dan pemanfaatan hasil penelitian yang lebih maksimal.